

BAB III

METODE PENELITIAN

Penentuan dan penetapan metode yang akan digunakan dalam sebuah penelitian ataupun penulisan karya ilmiah sangat penting. Pada dasarnya suatu penelitian adalah cara kerja agar dapat memahami obyek penelitian. Dengan kata lain, hal terpenting bagi peneliti adalah kekritisannya dan kemauan peneliti untuk dapat mengetahui masalah atau fenomena tertentu, sehingga hal yang diteliti akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara umum suatu penelitian ilmiah bisa dianggap sah atau diakui keabsahannya harus memenuhi beberapa kaidah ilmiah, dan setiap tahap dalam penelitian perlu adanya kecermatan, kritis dan sistematis.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam suatu penelitian ilmiah digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sebuah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

Menurut Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap

data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Suryabrata variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikut atau variabel terikat. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas adalah faktor sebab (variabel X) : Pola Asuh Orangtua.
2. Variabel terikat adalah faktor akibat (variabel Y): Kenakalan remaja

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat juga berarti batasan masalah secara operasional dan batasan operasional merupakan penegasan arti dari konstruk agar tidak memberikan pengertian lain.

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan

terhadap variabel penelitiannya. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

- a. Pola Asuh adalah perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti menggunakan tipe pola asuh hasil penelitian Baumrind (dalam Sigelmen, 2002) yang menjelaskan terdapat 3 jenis pola asuh yaitu: otoritatif, otoritarian dan permisif. Kemudian Maccoby & Martin menambahkan satu jenis pola asuh lagi dengan pola asuh uninvolved/neglectful.
- b. Kenakalan Remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat baik norma hukum, sosial, susila dan agama.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Arikunto menjelaskan bahwa untuk mempermudah pengambilan sampel ini dengan menggunakan pegangan bahwa apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15%, atau 20 sampai 25% atau lebih. Populasi dalam penelitian ini ialah Seluruh siswa-siswi SMAN 1 Kepohbaru, meliputi kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 163 siswa. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA 1, XI IPS, dan XI IPA 2 SMAN 1 Kepohbaru. Jika dilihat

dari teori Arikunto apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa dan sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	%
1	X IPA	23	57	30%
2	X IPS	26		
3	XI IPA 1	22		
4	XI IPA 2	22		
5	XI IPS	32		
6	XII IPA	19		
7	XII IPS	19		
Jumlah		163		

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Kluster random sampling atau disebut juga teknik kelompok atau rumpun yaitu dilakukan dengan cara memilih sampel yang didasarkan pada klusternya/kelompoknya bukan pada individunya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk saling mendukung hasil penelitian nantinya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket diberikan kepada

siswa kelas XI IPA 1, dan XI IPS 1 SMAN 1 Kepohbaru. Data yang nantinya akan kami ambil dari angket, berupa data tentang hubungan pola asuh orangtua dengan Tingkat kreatifitas. Menurut Arikunto (1998; 140) angket dapat dijadikan pengumpul data yang mudah dan baik karena beberapa hal:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *Favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal-hal yang negative mengenai obyek sikap, bersifat kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. (Azwar, 2004, hal. 98)

Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 alternatif jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Atau dengan alternative jawaban yang lainnya. Peneliti meniadakan alternative jawaban ragu-ragu atau jawaban yang netral ditengah-tengah dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban ragu-ragu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, bisa juga diartikan netral.
- 2) Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ditengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju dan tidak setuju
- 3) Penggunaan alternative jawaban yang dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban ditengah maka akan mengurangi banyaknya informasi yang akan didapat responden. (Sutrisno, 1994, hal. 49)

Peneliti akan menyebarkan angket pada siswa untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja. Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Pernyataan favourable (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- 1) Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS).
- 2) Nilai 3 untuk jawaban setuju (S).
- 3) Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).
- 4) Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan unfavourable (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- 1) Nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).
- 2) Nilai 2 untuk jawaban setuju (S).
- 3) Nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS).
- 4) Nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

2. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai tambahan bagi peneliti untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui angket. Observasi ini dilakukan apabila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki, dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Alasan digunakannya wawancara karena dengan wawancara akan diperoleh keterangan dari sumber secara lebih mendalam. Selain itu metode

wawancara digunakan sebagai pelengkap metode pengukuran lain. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling dan guru wali kelas, serta siswa-siswi. Wawancara yang dilakukan berkisar tentang tipe pola asuh orangtua yang digunakan dan masalah kenakalan remaja.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

Data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah tentang jumlah siswa untuk tahun ajaran 2014/2015 kelas XI, serta struktur organisasi SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu: angket pola asuh orangtua dan angket kenakalan remaja.

1. Angket Pola Asuh Orangtua

Angket Pola asuh orangtua pada penelitian ini menggunakan teori hasil penelitian Baumrind (dalam Sigelmen, 2002) yang dijelaskan terdapat 3 jenis pola asuh, yaitu: otoritatif, otoritarian, dan permisif. Kemudian Maccoby & Martin menambahkan satu jenis pola asuh lagi dengan pola asuh uninvolved/ neglectful (1983, dalam Boyd & Bee, 2006).

Tabel 3.1

Blue print Pola asuh Orangtua menurut teori Baumrind

No	Parenting Style	Indikator	Fa	Uf	Jumlah
1	<i>Authoritative parenting (Demokratis)</i>	Mendorong anak untuk mandiri, namun tetap membuat batasan dan kontrol terhadap perilaku anak	2	1	2
		Memberikan kontrol tetapi fleksibel	3	4	2
		Membuat tuntutan yang rasional	5		1
		Hangat	6,7	8	3
		Mendengarkan pembicaraan anak	9	10	2
		Menghargai kedisiplinan, membangun kepercayaan diri dan kekhasan masing2 anak	11	12	2
		Menunjukkan rasa senang dan dukungan atas perilaku anak yang membangun	13,14	15	3
2	<i>Authoritarian parenting (adult-centered/Otorite r)</i>	Menerapkan self-control secara kaku	16,18	17	3
		Mengevaluasi perilaku dan sikap anak dengan standar yang absolut	19	20	2
		Menghargai kepatuhan, menghormati orang dewasa dan tradisi	21,22		2
3	<i>Indulgent parenting/permisive (Child-centered)</i>	Terlibat dalam aktifitas anak tetapi tidak banyak mengontrol dan tidak banyak menuntut	23	24	2
		Membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan anak itu	25,26		2
		Berunding dengan anak tentang segala kebijakan	27,28	29	3
4	<i>Neglectful parenting/Uninvolved (Menarik)</i>	Orangtua yang tidak terlibat dalam aktivitas anak	30	31	2
		Tidak ada tuntutan dan control	32,33	34	3

	<i>diri dan tidak terikat)</i>	Tidak tertarik pada pendapat, pandangan anak dan juga kegiatan anak	35,36	37	3
	Jumlah		37		

Keterangan: 1) Fa = *Favourable* 2) Uf = *Unfavourable*

2. Angket Kenakalan Remaja

Angket kenakalan remaja ini menggunakan teori Gunarsa (Gunarsa, 2007). yang menggolongkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar dalam kaitannya dengan norma hukum, yaitu:

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak teratur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
- b. Kenakalan yang dianggap melanggar undang-undang dan digolongkan sebagai pelanggaran hukum.

Tabel 3.2

Blue Print Kenakalan Remaja

No	Indikator	Deskriptor	Favorable	Unfavorable	Aitem
1	Kenakalan remaja yang bersifat amoral	Suka Berbohong	1,5	6	3
		Membolos sekolah	4	7	2
		Kabur dari rumah	8	10	2
		Keluyuran (pergi tanpa tujuan)	12	13	2
		Pulang larut malam (jam 10 keatas)	35	31	2
		Memiliki dan menggunakan senjata tajam yang membahayakan orang	14	15	2

		lain			
		Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk/negativ	16	9	2
		Membaca buku porno/gambar porno	17	33	2
		Membeli makanan di warung, atau toko tanpa membayar	22	21	2
		Menggunakan fasilitas umum (naik kendaraan umum tanpa membayar)	23	32	2
		Seks bebas	-	25	1
		Minum-minuman keras	26	24	2
		Kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan	34	19	2
2	Kenakalan remaja yang digolongkan sebagai tindakan kriminal	Pencurian	27	28	2
		Perjudian/taruhan	30	29	2
		Aborsi/menggugurkan kandungan	-	20	1
		Menggelapkan atau memalsukan uang dan surat-surat penting	11	2	2
		Membahayakan atau menghilangkan nyawa orang lain	3	18	2
Total					35

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, sesuai dengan maksud

dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Saifuddin, 2007, hal. 5-6).

Penentuan dalam validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgment atau justifikasi ahli. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Rumus untuk menghitung validitas dengan menggunakan product moment, yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma X.Y - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2).(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

- rx_y : Koefisien korelasi antara X dan y
- N : Banyaknya Sampel
- X : jumlah skor tiap butir x
- Y : jumlah skor total y

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 *for windows*. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian dibidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur yang

bersangkutan.

Sedangkan untuk standart pengukuran yang digunakan dalam menentukan validitas item, mengacu pada pendapatnya Suharsimi Arikunto bahwa suatu item dikatakan valid apabila r hasil lebih besar dari r_{tabel} . selanjutnya, dari hasil korelasi tersebut dikoreksi dengan korelasi part Whole, karena koefisien korelasi yang diperoleh dari korelasi product moment belum sempurna, belum menunjukkan validitas yang sebenarnya. Hal tersebut disebabkan skor item yang dikoreksikan dengan skor total itu sebagai komponen skor total. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{pq} = \frac{r_{xy} \cdot SB_y - SB_x}{\sqrt{(SB_x^2 + SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)}}$$

Dimana:

- r_{pq} = Korelasi Part Whole
- r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment
- SB_x = Simpangan Baku Skor Total
- SB_y = Simpangan Baku Skor Faktor

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2011). Tinggi-rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua tes yang paralel, berarti konsistensi diantara keduanya semakin

baik dan kedua alat ukur itu disebut sebagai alat ukur yang reliabel. Sebaliknya, apabila korelasi antara hasil dari dua alat ukur yang paralel ternyata tidak tinggi maka disimpulkan bahwa reliabilitasnya rendah (Azwar, 2011). Adapun untuk mengetahui reliabilitas suatu alat ukur dipergunakan koefisien reliabilitas *alpha* dari Cronbach. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan SPSS versi 16.0. Penghitungan ini menggunakan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum sd^2 b}{\sum sd^2 t} \right)$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah butir
- $\sum sd^2 b$ = jumlah varians butir
- $\sum sd^2 t$ = jumlah varians total

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0for Windows.

H. Rancangan Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket, membuktikan hipotesis dan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang terhadap Tingkat kreatifitas dengan menggunakan teknik statistik. digunakan analisis dengan acuan skor standar, maka peneliti menggunakan rumus standar deviasi, adapun rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

Rumus mencari standar deviasi:

$$SD : \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N - 1}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

X : skor X

N : Jumlah responden

Rumus mencari Mean:

$$M : \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

N : Jumlah Total

X : Banyaknya nomor pada variabel X

Untuk variabel pola asuh orangtua peneliti menggunakan *z-skor* untuk mengubah angka kasar menjadi angka baku, agar nilai dari masing-masing tipe pola asuh menjadi sama. Untuk mencari nilai *z-skor* rumusnya dibawah ini:

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

Keterangan: Z : angka standar

X : angka kasar yang diketahui

M : mean distribusi

SD : standar deviasi angka kasar

Setelah menemukan nilai *z-skor* nilai tertinggi merupakan nilai yang dominan dalam pola asuh orangtua pada sampel. Dari situ akan terlihat prosentase kecenderungan pola asuh orangtua pada siswa-siswi SMAN 1 Kepohbaru ini.

Dari distributor skor responden kemudian mean dan standar deviasinya dihitung, sehingga skor yang dijadikan batas angka penilaian sesuai dengan norma yang diketahui. Adapun norma yang digunakan yaitu:

Tinggi : (Mean + 1 SD) < X

Sedang : (Mean - 1 SD) < X ≤ Mean + 1 SD

Rendah : X ≤ (Mean - 1 SD)

Setelah dilakukan penghitungan standar deviasi berdasarkan norma di atas dan didapatkan frekuensi setiap kategori, maka dihitung dengan rumus prosentase. Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subyek dalam kategori tinggi, sedang dan kategori rendah.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Persentase :

Keterangan:

P = angka prosentase

F = frekuensi

N = jumlah frekuensi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kenakalan Remaja pada Siswa-siswi SMAN 1 Kepohbaru kelas XI, maka teknik yang digunakan adalah melalui analisa product moment Karl Pearson, dengan satu hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan uji penelitian ini dilakukan dengan komputer seri program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.0 for Windows, dengan rancangan analisis data sebagai berikut:

Tabel 3.3

Metode Analisis Data

S	X	Y

Keterangan:

S = Subyek

X = Pola Asuh Orangtua

Y = Tingkat Kenakalan Remaja